

# STRATEGI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI ISMAELIYAH SCHOOL

Arif Prasetyo<sup>1</sup>, Robie Fanreza<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia<sup>12</sup>

Email: [arifprasetyo566@gmail.com](mailto:arifprasetyo566@gmail.com) , [robiefanreza@umsu.ac.id](mailto:robiefanreza@umsu.ac.id)

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

Bullying or bullying is not a trivial case. Cases that often occur among students, from the elementary stage to entering college. (Astuty) Cases of bullying are of particular concern to the world, particularly in developed and developing countries. This is what triggers and hinders the student learning process. Bullying or bullying has a very dangerous negative impact on victims, which can lead to death. This study aims to find out what strategies are used by schools in preventing bullying at Ismaeliyah School, Thailand. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques by conducting interviews and observations. The subjects of this study included school principals, guidance and counseling teachers, and moral creed teachers. As for the process of implementing school efforts to prevent bullying at Ismaeliyah Trang School, Thailand which was carried out by researchers in the field, the school's efforts to prevent bullying were carried out in an orderly manner.

**Keywords:** School Strategy, Bullying & Cyberbullying, Prevention

(\*) Corresponding Author: -

**How to Cite:** Medan (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Karakter serta tabiat pada seorang anak adalah pemberian dari Tuhan yang berbeda-beda sikap dan sifatnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal yang negatif. Selain orang tua, peran guru juga penting dalam membentuk karakter anak, terutama di lingkungan sekolah. Agar peserta didik tidak memiliki sikap yang suka melakukan perundungan terhadap peserta didik yang lain.

Perundungan memiliki sebutan yang lain, yakni Bullying. Bullying merupakan salah satu fenomena yang relatif sulit untuk di ketahui. Secara umum, yang terdeteksi oleh media biasanya tipe bullying dalam bentuk kekerasan fisik, padahal bullying dalam bentuk verbal masih banyak yang belum terekspos oleh media. Bullying dalam bentuk verbal juga memiliki dampak yang tak kalah besarnya jika dibandingkan dalam bentuk fisik. Pengaruh dari bullying memiliki efek buruk yang dirasakan oleh korban. Tidak hanya itu, efek buruk ini juga dirasakan oleh pelaku bullying dan saksi peristiwa bullying. Dalam hal ini, pengaruh dari bullying terhadap kesehatan mental korban disebabkan karena adanya respon fisiologis, distorsi kognitif, serta obsersensitif terhadap penanda. (Nurlatifah, 2019)

Perundungan adalah fenomena gunung es. Walaupun lebih dari 79% peserta didik dilaporkan pernah menjadi korban perundungan, namun hanya 21% kasus perundungan yang terangkat oleh media (Rahmawati, 2016). Upaya dalam menangani kasus perundungan mendapat perhatian khusus oleh sekolah, terutama oleh kepala sekolah, terkhusus di Sekolah Ismaeliyah School, Trang, Thailand. Bullying biasanya di definisikan sebagai tindakan yang agresif, dilakukan secara sengaja dan sadar, dan perbuatan yang dilakukan secara berkelompok atau individu, berulang kali, serta dari

waktu ke waktu kepada korban yang tidak bisa membela diri, itu dikarenakan pada ketidakseimbangan kekuasaan atau penyalahgunaan kekuasaan. Demikian, intimidasi merupakan bagian dari agresi, serta memiliki konsekuensi yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan masalah hak asasi manusia. (Sittichai, 2013)

Sekolah sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang memiliki harapan mampu meneruskan estafet pembangunan bangsa. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru terjadi kekerasan dan penyalahgunaan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Kasus perundungan adalah hal menarik untuk dibahas, dikarenakan kekhawatiran yang penting dicari jalan keluar atau upaya untuk mengatasinya. Terkait dengan upaya untuk mengatasi perundungan dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran dan andil yang sangat besar. Selama ini, upaya yang sering dilakukan oleh pihak sekolah bagi pelaku perundungan dengan memberikan hukuman berupa sanksi atau dipanggil orang tua peserta didik dan bekerja sama dengan sekolah untuk menangani kasus perundungan. Namun hal ini belum dicapai dengan maksimal. (Nasir, 2018)

Dalam lingkungan masyarakat pun sering ditemukannya tindakan perundungan. Mulai dari mengejek bentuk tubuh, mengolok-olok, mengintimidasi, serta yang paling parah melakukan rasis sampai penyalahgunaan yang membuat korban bisa sampai meninggal. Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan, bentuk-bentuk perundungan, upaya sekolah dalam mencegah perundungan di sekolah. Oleh sebab itu, berdasarkan dari uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang perundungan dan mencari tahu jalan keluar untuk mencegah perundungan di sekolah Ismaeliyah School, Trang, Thailand. (کوچکی et al., 2018)

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif. Dan dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini fokus kepada hasil pengamatan, jadi manusia adalah sumber utama dari penelitian ini dan hasilnya sebuah deskripsi atau pernyataan dari apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Aqidah Akhlak, 4 orang perwakilan siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara serta observasi. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian mengenai upaya sekolah dalam mencegah tindakan perundungan di Ismaeliyah School, Trang, Thailand, lalu mendeskripsikannya serta memadukan dengan teori yang ada.

## **HASIL PENELITIAN**

Adapun dalam proses pelaksanaan tentang upaya sekolah dalam mencegah bullying di Ismaeliyah School Trang, Thailand yang dilakukan peneliti dilapangan, upaya sekolah dalam mencegah terjadinya bullying dilakukan dengan tertata rapi.

Ismaeliyah School adalah nama sekolah dengan mengembangkan keilmuan agama Islam yang dibutuhkan sesuai kebutuhan masyarakat dengan fasilitas yang cukup mendukung dan tentunya dengan tenaga pendidik yang berkualitas pula. Namun, dengan seiring kemajuan teknologi, sekolah dituntut dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam lembah yang gelap. Para guru dan staf di sekolah memiliki kewajiban untuk memantau perkembangan karakter pada peserta didik, terlebih lagi sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Tentunya, harapan masyarakat ingin melihat peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Mahmudah, Hasan, & ..., 2022). Dalam hal ini, tindakan bullying merupakan salah satu karakter pada seseorang yang dimana bisa terjadi ketika anak

kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan para guru di sekolah, sehingga anak tersebut jauh dalam bimbingan orang tua dan para guru. Bullying sendiri adalah melakukan dan menggunakan kekuatan yang lebih kuat dalam mengintimidasi, melukai, menghina pihak yang lebih lemah. Biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan, entah dari jabatan atau dari harta yang dimiliki. Bullying dapat terjadi dengan adanya tindakan fisik, menghina secara verbal. Siswa yang melakukan bullying biasanya membawa “assistant” yang memiliki tugas untuk memegang korban jika ingin melakukan tindakan fisik, menyiapkan perlengkapan untuk melakukan aksinya, dan mengambil barang-barang milik korban, atau mengajak orang lain untuk menonton aksi yang tak terpuji itu. Bahkan, tak jarang ada sekolah yang ikut bungkam dalam kasus ini, dikarenakan pelaku bullying memiliki akses atau kekuasaan entah itu dari keluarganya yang merupakan orang penting di sekolah atau pelaku merupakan orang yang memiliki materi yang lebih dari siswa lainnya.(Nurlatifah, 2019). Jenis bullying biasanya ada 3 tipe, perundungan ragam perundungan verbal, dan perundungan relasional. Tindakan bullying terjadi di sekolah biasanya dilakukan ketika para guru sedang tidak ada dalam kelas atau ketika waktu istirahat dan pulang sekolah. Sehingga, siswa yang melakukan perundungan itu tidak dalam pengawasan guru. Perundungan dilakukan oleh pelaku biasanya dilakukan setiap hari, dan dalam beberapa kasus, korban dari perundungan hanya itu-itu saja. (Ian & Raya, 2021). Bentuk bullying fisik berupa mendorong, memukul, mengunci di ruangan tertentu seperti kamar mandi dan gudang sekolah. Adapun bentuk bullying secara rasional berupa pengucilan dan fitnah. Sedangkan bentuk bullying secara verbal berupa memanggil korban dengan ejekan yang buruk, menggoda, dan mengancam. Bentuk bullying secara verbal merupakan bentuk bullying yang paling banyak muncul, dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggap itu hal biasa. (Hertinjung, 2013)

Tindakan bullying memiliki dampak yang sangat parah bagi korban, diantaranya kognitif, afeksi, serta konatif. Dampak kognitif yang dirasakan korban ialah hilangnya konsentrasi belajar sampai menurunnya jumlah nilai dalam pelajaran. Sedangkan dampak afeksi pada korban bullying sering merasa malu, pilu, marah, serta dendam. Adapun dampak konatif pada korban bullying ialah membalas dendam dengan memakai kekerasan secara raga, dan membalas dengan mencari celah dan melakukan cyberbullying pada pelaku agar merasakan hal yang sama, dan ada pula yang merusak benda-benda sekitar ketika korban bullying tidak dapat melawan dan diam untuk memendamnya sendiri, bahkan tak sedikit yang melakukan tindakan putus asa seperti bunuh diri. Korban perundungan sering merasa tidak nyaman, akibatnya bisa terbawa sampai mereka dewasa. Bullying yang sering dirasakan korban bisa mengurangi bahkan menghilangkan rasa percaya dirinya dengan adanya tekanan mental, sehingga tak sedikit pula yang berani melakukan bunuh diri. Bukan hanya kesehatan mental yang terganggu pada korban perundungan, dampak kesehatan raga juga dirasakan seperti timbul sakit kepala, otot tegang, perut terasa sakit, jantung yang bisa menyebabkan penyakit kronis. (Ian & Raya, 2021)

Dalam hal ini, ada kasus terbaru dalam hal perundungan. Sama seperti perundungan yang dilakukan secara langsung, hanya saja perundungan ini dilakukan secara tidak langsung atau dengan kata lain melalui media sosial. Perundungan ini dinamakan cyberbullying. Para peneliti dunia menemukan kesulitan untuk mencapai konsesus tentang bagaimana mendefinisikan cyberbullying itu sendiri. Namun bisa disimpulkan bahwa cyberbullying adalah tindakan perundungan yang dilakukan kepada korban melalui jaringan email, sms, instagram, facebook, twitter, dan media sosial lainnya. Cyberbullying memiliki alasan kenapa terbukti sulit didefinisikan adalah bahwa cyberbullying sering terjadi dalam bentuk yang beragam dan di dalam media yang berbeda pula. Tindakan lain dari cyberbullying ialah mensabotase dan membajak computer atau alat elektronik korban lainnya, serta memberikan virus bagi computer korban(Sittichai, 2013). Terlepas dari bentuk dan tempat, sifat dasar cyberbullying masih

sama dengan tindakan bullying seperti biasanya atau tradisional bullying yaitu tindakan yang agresif dengan maksud menyakiti korban yang dilakukan secara individu maupun berkelompok, serta memiliki dampak yang sama, terjadi dimana saja dan kapan saja. Hanya saja para pelaku cyberbullying bisa tidak terdeteksi dikarenakan pelaku cyberbullying bisa bersembunyi melalui akun-akun anonym, sehingga identitas pelaku tidak terlacak oleh korban. (Kartika, Darmayanti, & Kurniawati, 2019)

Masalah bullying di sekolah adalah tanggung jawab semua perangkat sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan bullying di sekolah adalah suatu masalah yang besar yang harus segera diatasi, sebab sekolah sejatinya adalah lembaga untuk melindungi siswanya dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun. Hal demikian yang dilakukan oleh Ismaeliyah School dalam menangani tindakan kekerasan berupa bullying, dengan melakukan beberapa cara atau tindakan untuk mengatasi terjadinya bullying, yaitu :

### **Mengatasi Bullying Melalui Konseling Behavior**

Selama ini, beberapa upaya telah dilakukan sekolah untuk pelaku tindakan bullying, dengan memberikan hukuman sanksi dan dipanggilnya orang tua pelaku ke sekolah untuk bekerja sama dalam memberi penanganan. Namun hasil yang didapat belum cukup efektif, sebab perubahan sikap dan perilaku pelaku bullying hanya sementara. Solusi alternatif dilakukan sekolah dalam menangani bullying dengan melakukan konseling behavioral. Konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang agar belajar menangani masalah interpersonal, emosional, serta kepentingan tertentu. Konselor memiliki peran dalam membantu orang belajar atau mengubah perilaku. Selain itu, konselor memiliki peran untuk menciptakan proses belajar konvisi sehingga klien dalam mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya. (Nasir, 2018).

### **Pembentukan Tim Anti-Bullying**

Strategi ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah serta di ketuai oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling dan kepala sekolah masing-masing mengambil 4 orang dalam tiap kelas tanpa diketahui oleh siswa lainnya, dengan begitu setiap terjadi tindakan bullying, tugas tim anti-bullying melaporkan kepada guru BK tanpa diketahui siswa lainnya, dengan tujuan pelaku tidak dendam dengan tim anti-bullying yang sudah melaporkan tindakannya tersebut. Selanjutnya, prose situ dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menindak lanjuti proses itu. Tim anti-bullying dibentuk dengan harapan dan tujuan untuk mencegah siswa yang ingin melakukan bullying tanpa diketahui oleh siapapun.

### **Memantau Media Sosial Siswa**

Salah satu strategi Ismaeliyah School dalam mencegah tindakan bullying adalah dengan memantau media sosial para siswa, dengan membuat akun khusus sekolah serta melakukan pertemanan dengan seluruh siswa yang memiliki akun Facebook, Instagram, Twitter, dan Media sosial lainnya. Dengan begitu kegiatan siswa di jaringan internet bisa di pantau agar tidak terjadinya tindakan cyberbullying. (Danilo Gomes de Arruda, 2021)

### **Menanamkan Ajaran Aqidah Akhlak Untuk Siswa**

Pendidikan Agama merupakan elemen yang penting untuk menciptakan karakter anak yang berakhlakul karimah. Dalam strategi ini, guru Akidah Akhlak memiliki peran yang penting untuk mencegah tindakan bullying. Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menangani kasus bullying ialah meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar akidah akhlak dan memberi contoh keteladanan dengan memberikan gambaran kehidupan Rasulullah dan para Nabi lainnya, membentuk komitmen yang kuat, aturan yang ketat, dan sanksi yang jelas bagi para pelaku tindakan bullying. Membentuk

kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti, membuat kegiatan tahfiz qur'an, dengan tujuan agar waktu siswa tidak terbuang sia-sia dan lebih dekat dengan Al-Quran, membentuk tim Nasyid untuk siswa perempuan. Selain itu, kegiatan wajib salam kepada siapapun juga diterapkan dengan harapan siswa tidak membanding-bandingkan kasta dan umur, sebab sejatinya memberikan salam adalah tindakan baik dalam artian memberikan doa. (Mahmudah et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan analisis data yang dilakukan penulis tentang strategi sekolah dalam mencegah bullying di Ismaeliyah School, Thailand maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan :

1. Tindakan bullying yang pernah terjadi di Ismaeliyah School berupa bullying dalam bentuk verbal, seperti mengolok-olok bentuk badan, memanggil dengan kalimat yang kasar.
2. Faktor-faktor pemicu terjadinya bullying di Ismaeliyah School disebabkan oleh jauhnya pengawasan orang tua, faktor teman yang mendukung tindakan bullying.
3. Kepala sekolah membuat strategi untuk mencegah terjadinya kembali tindakan bullying di Ismaeliyah School, diantaranya; membentuk tim anti-bullying, memantau media sosial siswa, memanggil orang tua siswa untuk bekerja sama dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa, memberikan edukasi berupa dampak dan bahayanya tindakan bullying

Dengan strategi tersebut, Ismaeliyah School berhasil mengurangi tindakan bullying dan berhasil membentuk karakter peserta didik dengan baik dan berakhlak mulia. Keharmonisan ini bisa dilihat dalam kegiatan dan pergaulan siswa sehari-hari, terutama saat istirahat dan pulang sekolah. Siswa lebih menghargai sesama, tidak ada perbedaan diantara satu dengan yang lainnya. Oleh Sebab itu semua berperan dalam menanggulangi tindakan bullying di Ismaeliyah School. (Yandri, 2014).

## **SARAN**

Setelah melihat kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa saran peneliti yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan strategi sekolah dalam upaya pencegahan bullying di ismaeliyah school agar semakin kondusif, yakni :

1. Bagi sekolah hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan bimbingan konseling pada pelaku bullying. Selain itu, sekolah bisa memasang kamera pemantau atau CCTV di setiap sudut sudut yang dirasa jauh dari jangkauan dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya mengajak seluruh guru dan staff sekolah agar selalu menekankan pendidikan akhlak serta peduli terhadap sesama, sehingga muncul sikap saling menghargai.
3. Bagi guru akidah akhlak, hendaknya mengimplementasikan langsung seluruh materi yang diajarkan langsung di sekolah.
4. Bagi orang tua diharapkan membimbing anak serta selalu dalam pengawasan agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang negatif dan selalu memantau perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danilo Gomes de Arruda. (2021). No  
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における  
健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting, 53(9), 450–458. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>
- Ian, A., & Raya, P. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kasus Bullying di Madrasah. 1, 537–546.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55.
- Mahmudah, W. R., Hasan, N., & ... (2022). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Melakukan Tindakan Preventif Terhadap Bullying: Studi Kasus Kelas Ix Mts Nu Cantigi .... Vicratina: Jurnal Ilmiah ..., 7. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17217%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/17217/12970>
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Nurlatifah, A. I. (2019). Intervensi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5499>
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Sittichai, R. (2013). Bullying and Cyberbullying in Thailand: a Review. *International Journal of Cyber Society and Education*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.7903/ijcse.1032>
- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>
- ع. و. . م. غ. م. . كوچكى, VDMA, Fähling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., ... Europäische Kommission. (2018). No  
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における  
健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. Retrieved from [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)